

ETIKA KEPERAWATAN



Ns. Aulia Asman, S.Kep., M.Biomed., AIFO
Ainul Mufidah, S.Kep., Ners., M.Kep.
Ns. Saharudin Nisi, S.Kep., M.Kes.



ETIKA KEPERAWATAN

ETIKA KEPERAWATAN

Ns. Aulia Asman, S.Kep., M.Biomed., AIFO
Ainul Mufidah, S.Kep., Ners., M.Kep.
Ns. Saharudin Nisi, S.Kep., M.Kes.



ETIKA KEPERAWATAN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Ns. Aulia Asman, S.Kep., M.Biomed., AIFO
Ainul Mufidah, S.Kep., Ners., M.Kep.
Ns. Saharudin Nisi, S.Kep., M.Kes.

Editor: Ahmad Ruhardi, S.Si., M.KL

Cetakan Pertama: Juli 2022

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-147-1

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Etika Keperawatan sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang konsep penilaian sifat kebenaran atau kebaikan dari tindakan sosial berdasarkan kepada tradisi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok dalam keperawatan. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I KONSEP NILAI, NORMA, ETIKA DAN MORAL.....	1
A. Pengertian Nilai, Norma, Etika Dan Moral	1
1. Pengertian Nilai	1
2. Pengertian Norma.....	4
3. Pengertian Etika	8
4. Pengertian Moral.....	10
B. Pembentukan Nilai Dan Moral	11
C. Kode Etik Keperawatan Indonesia	12
D. Ringkasan.....	15
E. Soal.....	16
 BAB II ETIKA KEPERAWATAN	 17
A. Pengertian Etika Keperawatan	17
B. Teori Utilitarianism	20
1. Act Utilitarian	20
2. Rule Utilitarian.....	21
C. Teori Deontology	22
1. Rational Monism	22
2. Traditional Deontologi.....	23
3. Intuitionistic Pluralism.....	23
D. Nilai-nilai Etik dalam Keperawatan	24
E. Prinsip-prinsip etik dalam Keperawatan.....	27
F. Peka Budaya dalam Praktik.....	29
 BAB III HUKUM KESEHATAN & KEPERAWATAN.....	 31
A. Latar Belakang	31
B. Pengertian Etika Keperawatan	33

C. Tujuan Pengaturan Hukum Keperawatan & Kesehatan	35
D. Peraturan, Kebijakan, dan Perundang – Undangan Yang Berkaitan Dalam Praktik Keperawatan	36
 BAB V PRAKTIK KEPERAWATAN I.....	39
A. Bagian Kesatu, Umum Pasal 28	39
B. Bagian Kedua, Tugas dan Wewenang Pasal 29	39
C. Bagian Ketiga, Izin Praktik Pasal 19	49
 BAB VI PRAKTIK KEPERAWATAN.....	52
A. Bagian Kesatu, Umum Pasal 28	52
B. Bagian Kedua, Tugas dan Wewenang Pasal 29	53
RANGKUMAN.....	62
LATIHAN SOAL.....	63
 DAFTAR PUSTAKA.....	64
GLOSARIUM.....	66
TENTANG PENULIS	67

BAB I

KONSEP NILAI, NORMA, ETIKA DAN MORAL

A. Pengertian Nilai, Norma, Etika Dan Moral

1. Pengertian Nilai

Nilai secara singkat diartikan sebagai sesuatu yang baik, sesuatu yang kita iytakan. Nilai merupakan hak-hak manusia dan pertimbangan etis yang mengatur perilaku seseorang. Nilai merupakan milik setiap pribadi yang mengatur langkah-langkah yang seharusnya dilakukan karena merupakan cetusan hati nurani yang dalam dan diperoleh sejak kecil. Nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya, sifat-sifat (sesuatu) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, misalnya kejujuran.

Ada beberapa pengertian nilai yaitu:

1. Nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntunan hati nuraninya.
2. Nilai adalah seperangkat keyakinan dan sikap pribadi seseorang tentang kebenaran, keindahan dan penghargaan dari suatu pemikiran, objek atau perilaku yang berorientasi pada tindakan dan pemberian arah serta makna pada kehidupan seseorang (simon dalam nilai ismani,2001)
3. Nilai adalah keyakinan seseorang tentang sesuatu yang berharga, kebenaran, atau keinginan mengenai

ide-ide, objek, atau perilaku khusus (Znowski dalam nilai ismani, 2001).

Nilai muncul dari pengalaman pribadi seseorang dan akan berbeda untuk setiap orang. Nilai memiliki karakteristik, yaitu:

1. Nilai membentuk dasar perilaku seseorang
2. Nilai nyata dari seseorang diperhatikan melalui pola perilaku yang konsisten.
3. Nilai menjadi kontrol internal bagi perilaku seseorang.
4. Nilai merupakan komponen intelektual dan emosional dari seseorang yang secara intelektual diyakinkan tentang suatu nilai serta memegang teguh dan mempertahankannya.

Fungsi nilai:

Nilai berfungsi sebagai filter untuk berbagai pengalaman dan hubungan yang dialami manusia dalam suatu hari tertentu. Fungsi filter dalam nilai membantu seseorang untuk membuat banyak keputusan yang penting dan memberikan rasa percaya diri pada seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Nilai dapat dipelajari melalui observasi, pertimbangan dan pengalaman (Hamilton, 1992).

Untuk praktek perawat profesional, diperlukan nilai-nilai yang sesuai dengan kode etik profesi, antara lain dengan :

1. Menghargai martabat individu tanpa prasangka
2. Melindungi seseorang dalam hal privasi
3. Bertanggung jawab atas segala tindakannya

Nilai – nilai yang sangat diperlukan oleh perawat :

a. *Kejujuran*

Kejujuran adalah berarti dengan penuh dengan kebenaran nilai ini diperlukan oleh pemberi pelayanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien dan untuk meyakinkan bahwa klien sangat mengerti. Prinsip veracity berarti penuh dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi pelayanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien dan untuk meyakinkan bahwa klien sangat mengerti. Prinsip veracity berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Informasi harus ada agar menjadi akurat, komprehensif, dan objektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan materi yang ada, dan mengatakan yang sebenarnya kepada klien tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan dirinya selama menjalani perawatan. Walaupun demikian, terdapat beberapa argument mengatakan adanya batasan untuk kejujuran seperti jika kebenaran akan kesalahan prognosis klien untuk pemulihan atau adanya hubungan paternalistik bahwa "doctors knows best" sebab individu memiliki otonomi, mereka memiliki hak untuk mendapatkan informasi penuh tentang kondisinya. Kebenaran merupakan dasar dalam membangun hubungan saling percaya.

b. *Lemah lembut*

Sikap lemah lembut sangat berhubungan kait dengan sifat sabar. Dua sifat ini memang hampir sama, oleh karena itu kedua kata ini sering digunakan untuk menunjuk satu makna yang sama. menghadapi gangguan dengan tenang dan tabah dapat disebut dengan kesabaran dan juga dapat disebut sebagai sikap lemah lembut.

c. Ketepatan setiap tindakan,

Ketepatan dalam setiap tindakan yang kita lakukan sangat diperlukan demi kenyamanan dan keselamatan pasien.

d. Menghargai orang lain

Menghargai setiap orang, karena setiap orang merupakan makhluk yang sempurna dan memiliki harkat dan martabat.

2. Pengertian Norma

Dari segi bahasa Norma berasal dari bahasa inggris yakni *norm*. Dalam kamus oxford *norm* berarti *usual or expected way of behaving* yaitu norma umum yang berisi bagaimana cara berperilaku.

Norma adalah patokan perilaku dalam satu kelompok tertentu, norma memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya itu akan dinilai oleh orang lain, norma juga merupakan kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. Norma juga merupakan sesuatu yang mengikat dalam sebuah kelompok masyarakat,. Norma pada dasarnya adalah bagian dari kebudayaan, karena awal dari sebuah budaya itu sendiri adalah interaksi antara manusia pada kelompok tertentu yang nantinya akan menghasilkan sesuatu yang disebut norma. budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Adapula yang mengartikan norma sebagai nilai karena norma merupakan konkretisasi dari nilai. Norma adalah perwujudan dari nilai karena setiap norma pasti

terkandung nilai di dalamnya, nilai sekaligus menjadi sumber bagi norma. Macam Macam Norma:

a. Norma Agama

Norma Agama adalah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapat hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa berupa “siksa” kelak di akhirat.

Norma-norma itu mempunyai dua macam isi, dan menurut isinya berwujud: perintah dan larangan. Apakah yang dimaksud perintah dan larangan menurut isi norma tersebut? Perintah merupakan kewajiban bagi seseorang untuk berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang baik. Sedangkan larangan merupakan kewajiban bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik.

Contoh norma agama ini diantaranya ialah:

1. Beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan.
2. Beramal saleh dan berbuat kebajikan.
3. Mencegah, melarang, dan tidak melakukan perbuatan maksiat, keji, dan mungkar.

Norma agama yang berasal dari tuhan ini bertujuan untuk menyempurnakan keadaan manusia agar menjadi baik, dan tidak menyukai adanya kejahatan-kejahatan yang terjadi. Norma ini tidak di tujukan kepada sikap lahir, tetapi pada sikap batin manusia yang di harapkan batin tersebut sesuai dengan norma agama yang ia yakini sebagai sebuah kepercayaan. Norma agama ini hanya memberikan kewajiban kepada manusia tanpa memberi hak kepada

mereka, mereka harus menta'ati dan melaksanakan norma agama tersebut.

Pelanggar norma agama mendapatkan sanksi secara tidak langsung, artinya pelanggarnya baru akan menerima sanksinya nanti diakhirat berupa siksaan di neraka. Norma agama adalah petunjuk hidup yang berasal dari Tuhan yang disampaikan melalui utusan-Nya (Rasul/Nabi) yang berisi perintah, larangan dan anjuran-anjuran.

b. Norma Moral/Kesusilaan

Norma moral/kesusilaan yaitu peraturan atau kaidah hidup yang bersumber dari hati nurani dan merupakan nilai-nilai moral yang mengikat manusia. Norma kesusilaan yang juga disebut dengan norma moral adalah norma yang biasa terdapat dalam masyarakat dan dianggap sebagai peraturan maupun dijadikan suatu pedoman dalam bertingkah laku (berbudi pekerti / berakhlak).

Pada umumnya *pelanggaran dalam norma kesusilaan* adalah adanya perasaan menyesal, tekanan batin dan perasaan malu. Adapun tujuan dari norma kesusilaan adalah hampir sama dengan norma agama, yakni membentuk karakter manusia menjadi lebih baik.

Contoh norma kesusilaan adalah seorang anak yang biasa mencium tangan terhadap orang tua atau gurunya ketika bersalaman sebagai tanda hormat.

c. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah aturan yang didasarkan pada aturan tingkah laku yang biasanya berlaku dalam masyarakat. Norma ini jika dilanggar akan dikenai sanksi berupa teguran hingga cemoohan dari masyarakat. Namun, jika kesopanan dalam bertingkah laku dalam masyarakat

dijaga dengan baik, maka biasanya mereka akan lebih dihormati dan dihargai oleh masyarakat tersebut.

Adapun tujuan daripada norma kesopanan ini adalah untuk menciptakan keharmonisan dalam pergaulan yang lebih santun ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Contoh-contoh norma kesopanan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak duduk diatas meja
- 2) Berbicara yang santun terhadap mereka yang lebih tua
- 3) Mendengarkan dengan seksama ketika dinasihati oleh orang tua, guru maupun siapa saja yang memberikan nasehat.
- 4) Mengucapkan permisi atau membungkukkan badan jika melewati orang-orang yang lebih tua
- 5) Tidak menyela pembicaraan orang lain
- 6) Tidak meludah di depan orang lain

d. Norma hukum

yang diciptakan oleh kekuasaan resmi atau negara yang sifatnya mengikat atau memaksa. Norma hukum biasanya berasal dari undang-undang yang dibuat oleh pemerintah dan bagi mereka yang melanggarnya biasanya mendapatkan sanksi berupa teguran, denda hingga penjara.

Adapun tujuan dari norma hukum ini adalah untuk menciptakan suatu suasana yang tertib, aman dan tentram dalam bermasyarakat dan bernegara. Contoh mematuhi norma hukum diantaranya adalah:

- 1) Mematuhi aturan yang berlaku ketika di jalan raya misalnya saja berhenti ketika lampu rambu-rambu lalu lintas sedang berwarna merah, pejalan kaki yang menyebrang pada tempatnya (tempat

penyebrangan yang biasa disebut dengan zebra cross).

- 2) Seorang siswa harus mematuhi tata tertib dalam sekolah, misalnya saja tidak hadir terlambat untuk sekolah, mengenakan seragam sekolah sesuai dengan yang telah ditentukan sekolahan.

3. Pengertian Etika

Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “Ethos”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Dan “Ethos” adalah bentuk tunggal dari kata ‘etika’ sedangkan bentuk jamaknya yaitu ta etha. Ethos mempunyai banyak arti yaitu : tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan/adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan arti "ta etha" yaitu adat kebiasaan. Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “Mos” dan dalam bentuk jamaknya “Mores”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.

Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Arti dari bentuk jamak inilah yang melatar-belakangi terbentuknya istilah Etika yang oleh Aristoteles dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, secara etimologis (asal usul kata), etika mempunyai arti yaitu ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

Pengertian etika secara umum adalah Ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia. Dan etika profesi terdapat suatu kesadaran yang kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukan.

Tujuan dari etika keperawatan

Secara umum tujuan etika profesi keperawatan adalah menciptakan dan mempertahankan kepercayaan klien kepada perawat, kepercayaan di antara sesama perawat, dan kepercayaan masyarakat kepada profesi keperawatan.

Sesuai dengan tujuan di atas, perawat ditantang untuk mengembangkan etika profesi secara terus menerus agar dapat menampung keinginan dan masalah baru. Dan agar perawat menjadi wasit untuk anggota profesi yang bertindak kurang profesional atau merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi keperawatan.

Kegunaan Etika Keperawatan :

1. Memberikan dasar dalam mengatur hubungan antara perawat, pasien, tenaga kesehatan lain, masyarakat, dan profesi keperawatan.
2. Memberikan dasar dalam menilai tindakan keperawatan
3. Membantu masyarakat untuk mengetahui pedoman dalam melaksanakan praktik.
4. Menjadi dasar dalam membuat kurikulum pendidikan keperawatan.

4. Pengertian Moral

Istilah Moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata 'moral' yaitu mos sedangkan bentuk jamaknya yaitu mores yang masing-masing mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Bila kita membandingkan dengan arti kata 'etika', maka secara etimologis, kata 'etika' sama dengan kata 'moral' karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai arti yaitu kebiasaan, adat. Dengan kata lain, kalau arti kata 'moral' sama dengan kata 'etika', maka rumusan arti kata 'moral' adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Sedangkan yang membedakan hanya bahasa asalnya saja yaitu 'etika' dari bahasa Yunani dan 'moral' dari bahasa Latin. Jadi bila kita mengatakan bahwa perbuatan pengedar narkoba itu tidak bermoral, maka kita menganggap perbuatan orang itu melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat. Atau bila kita mengatakan bahwa pemerkosa itu bermoral bejat, artinya orang tersebut berpegang pada nilai-nilai dan norma-norma yang tidak baik.

'Moralitas' (dari kata sifat Latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan 'moral', hanya ada nada lebih abstrak. Berbicara tentang "moralitas suatu perbuatan", artinya segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya perbuatan tersebut. Moralitas adalah sifat moral. atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat pada sekelompok manusia. Ajaran moral mengajarkan bagaimana orang harus hidup. Ajaran moral merupakan rumusan sistematis terhadap anggapan tentang apa yang bernilai serta kewajiban manusia.

B. Pembentukan Nilai Dan Moral

Value diartikan sebagai suatu konsep tentang apa yang dianggap seseorang penting dalam hidupnya. Value juga didefinisikan sebagai “apa yang diinginkan, apa yang dianggap baik, apa yang disukai, dan apa yang harus dilakukan”. Nilai mencerminkan harapan, kehendak, tujuan keinginan moral. Nilai merupakan konstruk hipotesis, cerminan, kehendak, dan kekuatan pendorong.⁵ Menurut Kosasih nilai adalah sesuatu yang berharga baik menurut standar logika (benarsalah), estetika (Bagus-buruk), Etika (adil-tidak adil), agama (dosa,haram,dan halal) dan hukum (sah-absah), serta menjadi acuan atau sistem keyakinan diri maupun kehidupan.

Nilai adalah patokan-patokan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, misalnya adat kebiasaan dan sopan santun yang terkandung dalam pancasila adalah nilai-nilai hidup yang menjadi pegangan seluruh warga negara Indonesia. Definisi lain tentang nilai dikemukakan oleh Richard Merrill, menurutnya nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah satisfaction, fulfillment, and meaning. Patokan atau kriteria tersebut memberi dasar pertimbangan kritis tentang pengertian religius, estetika, dan kewajiban moral.

Proses pembentukan perilaku moral menurut Kurtines dan Gerwitz melibatkan empat tahapan penting yaitu:

- (1) Menginterpretasikan situasi dalam rangka memahami dan menemukan tindakan apa yang mungkin untuk dilakukan dan bagaimana efeknya terhadap keseluruhan masalah yang ada,
- (2) Menggambarkan apa yang harus dilakukan dengan mengetrapkan suatu nilai moral pada situasi tertentu dengan tujuan untuk menetapkan suatu

- perilaku moral,
- (3) Memilih diantara nilai-nilai moral untuk memutuskan apa yang secara aktual akan dilakukan, dan
 - (4) Melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

C. Kode Etik Keperawatan Indonesia

Kode etik Adalah pernyataan standar profesional yang digunakan sebagai pedoman perilaku dan menjadi kerangka kerja untuk membuat keputusan. Aturan yang berlaku untuk seorang perawat Indonesia dalam melaksanakan tugas/fungsi perawat adalah kode etik perawat nasional Indonesia, dimana seorang perawat selalu berpegang teguh terhadap kode etik sehingga kejadian pelanggaran etik dapat dihindarkan.

Kode etik keperawatan Indonesia :

a. Perawat dan Klien

- (1) Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warnakulit, umur, jeniskelamin, aliran politik dan agama yang dianutserta kedudukan sosial.
- (2) Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama klien.
- (3) Tanggung jawab utama perawat adalah kepada mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan.
- (4) Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang

dikehendaki sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya kecuali jika diperlukan oleh yang berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

b. *Perawat dan praktek*

- (1) Perawat memelihara dan meningkatkan kompetensi dibidang keperawatan melalui belajar terus-menerus
- (2) Perawat senantiasa memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional yang menerapkan pengetahuan serta ketrampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien.
- (3) Perawat dalam membuat keputusan didasarkan pada informasi yang akurat dan mempertimbangkan kemampuan sertakualifikasi seseorang bilamelakukan konsultasi, menerima delegasi dan memberikan delegasi kepada orang lain
- (4) Perawat senantiasa menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan dengan selalu menunjukkan perilaku profesional.

c. *Perawat dan masyarakat*

- (1) Perawat mengemban tanggung jawab bersama masyarakat untuk memprakarsai dan mendukung berbagai kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dan kesehatan masyarakat.

d. *Perawat dan teman sejawat*

- (1) Perawat senantiasa memelihara hubungan baik

dengan sesama perawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya, dan dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

- (2) Perawat bertindak melindungi klien dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan ilegal.

e. *Perawat dan Profesi*

- (1) Perawat mempunyai peran utama dalam menentukan standar pendidikan dan pelayanan keperawatan serta menerapkannya dalam kegiatan pelayanan dan pendidikan keperawatan
- (2) Perawat berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi keperawatan
- (3) Perawat berpartisipasi aktif dalam upaya profesi untuk membangun dan memelihara kondisi kerja yang kondusif demi terwujudnya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi.

D. Ringkasan

Nilai merupakan hak-hak manusia dan pertimbangan etis yang mengatur perilaku seseorang. Nilai merupakan milik setiap pribadi yang mengatur langkah- langkah yang seharusnya dilakukan karena merupakan cetusan hati nurani yang dalam dan diperoleh sejak kecil. Norma adalah patokan perilaku dalam satu kelompok tertentu, norma memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya itu akan dinilai oleh orang lain, norma juga merupakan kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. Etika adalah Ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia. Tujuan etika keperawatan adalah menciptakan dan mempertahankan kepercayaan klien kepada perawat, kepercayaan di antara sesama perawat, dan kepercayaan masyarakat kepada profesi keperawatan.

E. Soal

1. Jelaskan perbedaan etika, etiket, nilai, moral dan norma?
2. Apa fungsinya masing dalam kehidupan profesi perawat?
3. Buatlah rangkuman singkat terkait materi bab ini!

BAB II

ETIKA KEPERAWATAN

A. Pengertian Etika Keperawatan

Etik atau ethics berasal dari bahasa Yunani, yaitu etos yang artinya adat, kebiasaan, perilaku atau karakter. Sedangkan menurut kamus Webster, etik adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang apa yang baik dan buruk secara moral. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, yang menjadi pedoman bagi sikap dan perilaku manusia dalam hubungan bermasyarakat (OBI, 1999). Dari pengertian di atas, bagaimana sepatutnya manusia hidup didalam masyarakat yang menyangkut aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar, yaitu: baik dan buruk, kewajiban dan tanggungjawab.

Moral istilah ini berasal dari bahasa latin yang berarti adat dan kebiasaan. Pengertian moral adalah perilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang merupakan “standart perilaku” dan “nilai-nilai” yang harus diperhatikan bila seseorang menjadi anggota masyarakat dimana ia tinggal. Etiket atau adat merupakan sesuatu yang dikenal, diketahui, diulang serta menjadi suatu kebiasaan didalam suatu masyarakat, baik berupa kata-kata atau suatu bentuk perbuatan yang nyata.

Ketiga istilah di atas etika, moral dan etiket sulit untuk dibedakan, hanya dapat dilihat bahwa etika lebih menitikberatkan pada aturan-aturan, prinsip-prinsip yang melandasi perilaku yang mendasar dan mendekati aturan-aturan, hukum, dan undang-undang yang membedakan benar atau salah secara moralitas.

Kode Etik Keperawatan

Kode etik keperawatan merupakan bagian dari etika kesehatan yang menerapkan nilai etika terhadap bidang pemeliharaan atau pelayanan kesehatan masyarakat. Kode etik keperawatan di Indonesia telah disusun oleh Dewan Pimpinan Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia melalui Musyawarah Nasional PPNI di Jakarta pada tanggal 29 November 1989.

Tanggung Jawab Perawat Terhadap Klien

Dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada individu, keluarga atau komunitas, perawat sangat memerlukan etika keperawatan yang merupakan filsafat yang mengarahkan tanggung jawab moral yang mendasar terhadap pelaksanaan praktik keperawatan, dimana inti dari falsafah tersebut adalah hak dan martabat manusia. Karena itu, fokus dari etika keperawatan ditujukan terhadap sifat manusia yang unik. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, diperlukan peraturan tentang hubungan antara perawat dengan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Perawat dalam melaksanakan pengabdianya senantiasa berpedoman pada tanggung jawab yang bersumber dari adanya kebutuhan terhadap keperawatan individu, keluarga dan masyarakat.
2. Perawat dalam melaksanakan pengabdian di bidang keperawatan, memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama dari individu, keluarga dan masyarakat.
3. Perawat dalam melaksanakan kewajibannya terhadap individu, keluarga dan masyarakat,

senantiasa dilandasi rasa tulus ikhlas sesuai dengan martabat dan tradisi luhur keperawatan.

4. Perawat menjalin hubungan kerja sama dengan individu, keluarga dan masyarakat, khususnya dalam mengambil prakarsa dan mengadakan upaya kesehatan, serta upaya kesejahteraan pada umumnya sebagai bagian dari tugas dan kewajiban bagi kepentingan masyarakat.

Tanggung Jawab Perawat Terhadap Tugas

1. Perawat memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional dalam menerapkan pengetahuan serta keterampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat
2. Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahuinya sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya, kecuali jika diperlukan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Perawat tidak akan menggunakan pengetahuan dan keterampilan keperawatan yang dimilikinya untuk tujuan yang bertentangan dengan norma-norma kemanusiaan.
4. Perawat dalam menuaikan tugas dan kewajibannya, senantiasa berusaha dengan penuh kesadaran agar tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik, agama yang dianut dan kedudukan sosial.
5. Perawat mengutamakan perlindungan dan keselamatan pasien/klien dalam melaksanakan tugas keperawatannya, serta matang dalam

mempertimbangkan kemampuan jika menerima atau mengalih tugaskan tanggung jawab yang ada hubungannya dengan keperawatan.

Tanggung Jawab Perawat Terhadap Sejawat

1. Perawat memelihara hubungan baik antar sesama perawat dan tenaga kesehatan lainnya, baik dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara menyeluruh.
2. Perawat menyebarluaskan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya kepada sesama perawat, serta menerima pengetahuan dan pengalaman dari profesi dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam bidang keperawatan.

B. Teori Utilitarianism

Merupakan teori etika yang terkenal dan banyak digunakan oleh ahli filsafat. Menurut teori ini semua manusia memiliki persamaan yaitu mencari kesenangan dan menghindari rasa sakit sehingga manusia akan melakukan upaya untuk memaksimalkan kebahagiaan. Prinsip utama teori utilitarian yaitu tindakan moral yang menciptakan kebahagiaan sebesar-besarnya bagi banyak individu. Ada dua teori utilitarian yaitu:

1. Act Utilitarian

Aliran bentuk tradisional yang terus dikembangkan agar sejalan dengan perkembangan zaman. Teori ini banyak diterapkan karena memiliki prinsip sederhana dan mudah dipahami. Teori ini meyakini bahwa setiap tindakan pasti ada konsekuensinya. Semakin besar manfaat yang diperoleh semakin besar pula kemungkinan suatu tindakan yang dianggap

benar dapat diraih melalui efisiensi atau menciptakan manfaat sebesar-besarnya.

2. Rule Utilitarian

Aliran modifikasi dari act utilitarian yang menilai tindakan berdasarkan peraturan moral. Peraturan moral akan menghasilkan manfaat yang maksimal. Paham ini tidak menilai tindakan berdasarkan prinsip kegunaan tapi berdasarkan aturan moral. Dengan demikian suatu tindakan dianggap benar jika sesuai dengan peraturan yang benar. Oleh karena itu perlunya peraturan yang benar dan dapat maksimal manfaatnya.

Kelemahan Teori Utilitarian

1. Perbedaan prioritas, dimana setiap orang memiliki skala prioritas yang berbeda-beda sehingga jika diukur manfaat terhadap suatu hal apakah banyak manfaat atau sedikit manfaat pada banyak orang.
2. Manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan, jika ukurannya adalah manfaat, individu bisa membenarkan apa yang menurutnya benar atas nama orang lain padahal untuk kepentingan pribadi
3. Menganggap semua orang sama padahal setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, khususnya yang berhubungan dengan tanggung jawab.

Kebenaran atau kesalahan dari tindakan tergantung konsekuensi atau akibat dari tindakan tersebut. Contoh : seorang ibu yang masih mempertahankan kehamilannya walaupun itu sangat beresiko tinggi seperti nyeri atau